

**IMPLEMENTASI TEORI TINDAKAN KOMUNIKATIF  
JURGEN HABERMAS: STUDI GERAKAN  
LASKAR HIJAU LUMAJANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MUHAMMAD IKROM JAUHARI

NIM. 20105010078

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI TEORI TINDAKAN KOMUNIKATIF JURGEN HABERMAS :  
STUDI GERAKAN LASKAR HIJAU LUMAJANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IKROM JAUHARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010078  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 678faceaaf4f

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 678f3e9b7d71a

Penguji II

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 678efc68c1045

Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 679054b8a6dad

Yogyakarta, 07 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikrom Jauhari  
NIM : 20105010078  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Teori Tindakan Komunikatif: Studi  
Gerakan Laskar Hijau Lumajang


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan dan telah disidangkan adalah karya ilmiah yang saya sendiri.
2. Skripsi yang saya ajukan dan telah disidangkan jika mendapatkan revisi, maka saya bersedia merevisinya dalam waktu yang ditentukan oleh para penguji. Jika saya tidak merevisi skripsi selama waktu yang ditentukan oleh para penguji, maka saya bersedia untuk mengajukan ulang skripsi yang telah disidangkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
3. Jika skripsi yang saya ajukan dan telah disidangkan terbukti bahwa seluruh isinya adalah plagiat, maka saya bersedia menanggung segala sanksi atasnya, terutama sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,

  
Muhammad Ikrom Jauhari  
NIM. 20105010078

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ikrom Jauhari  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, membimbing, mengoreksi, dan memberikan petunjuk terhadap perbaikan-perbaikan skripsi, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Ikrom Jauhari
NIM	: 20105010078
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Teori Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas: Studi Gerakan Laskar Hijau Lumajang

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi yang dimaksud telah layak diajukan dan disidangkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, November 2024  
Pembimbing

Dr. Ahim Roswanto, M.Ag.  
19681208 199803 1 002

MOTTO

*I am not a liberator*

*Liberators do not exist*

*The people liberate themselves*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

CHE GUEVARA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan kepada siapa saja yang  
memiliki integritas intelektual dan beriman  
kepada proses intelektual.

Terutama kepada siapa saja yang menginvestasikan tenaga  
dan waktunya untuk mempelajari karya dan pemikiran

Jurgen Habermas



Penelitian ini juga dipersembahkan kepada Keluarga Besar  
Gerakan Laskar Hijau Lumajang

*Terus Nandur, Ojo Mundur!*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sangat besar senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang terus melimpahkan nikmat serta karunia-Nya. Selawat dan salam juga senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ajarannya terus membimbing penulis ke jalan yang diridhoi-Nya. Berkat keduanya, penulis dapat menuntaskan penelitiannya yang berjudul *Implementasi Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas: Studi Gerakan Laskar Hijau Lumajang*. Penuntasan penelitian ini tentu tidak dapat lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada;

1. Abah dan Ibunda penulis, H. Ahmad Ubaidillah dan Hj. Maimunah yang senantiasa mendoa'akan, sabar, dan menanggung semua biaya hidup serta biaya pendidikan penulis selama di Yogyakarta. Tidak lupa, ketiga adik penulis, Nabila Muyassarotul M., Inayatullaila Aminova dan Anwa Asmita M.N.
2. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Alim Roswanto, M.Ag., yang telah menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian lapangan berbasis filsafat, serta senantiasa membimbing penulis selama proses pengerjaan penelitian ini.
3. Lima Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang menjadi *role model* penulis dalam menulis, berfikir, bersikap dan bertindak. Diantaranya, Dr. Alim Roswanto, M.Ag., Prof. Fatimah Husein, M.A., Ph.D., Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum., dan Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I.
4. Gus A'ak Abdullah Al-Kudus, Mas Doyum, Pak Adi, Mas Imam, Mas Angga, dan seluruh anggota Keluarga Besar Gerakan Laskar



Hijau Lumajang yang telah menerima dan menemani penulis selama proses penelitian di lapangan.

5. Tujuh Kolega penulis yang memiliki integritas intelektual, semangat yang tinggi, beserta keunikan-keunikannya. Diantaranya, Laode I.F, Ainun N.T, Sofyan A.G, Abiyasa I.A, Muammar S., Radika A.Q, dan Adli L.F.
6. Petugas Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu melayani segala urusan administrasi penulis dengan ramah, Bapak Sugeng dan Bapak Wahyudi.
7. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
8. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.

Penelitian ini masih belum sempurna, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada siapa saja, terutama kepada pelajar filsafat yang memiliki cita-cita perubahan terhadap dirinya sendiri dan sekitarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Muhammad Ikrom Jauhari



## **ABSTRACT**

*The issue of ecology is a special issue that continues to be studied by many people with various scientific backgrounds, including philosophy. The reason is that environmental destruction still occurs in many places and is never resolved. Lumajang district is an area that is facing ecological destruction to date. One of the places that has experienced destruction is the forest of Mount Lemongan. This mountain is located in Klakah sub-district, Lumajang district. Forest destruction in Mount Lemongan has been carried out since 1999 until now. Forests with protected status are destroyed by illegal logging, forest burning and planting of productive plants such as sengon. This condition prompted the formation of a reforestation movement known as the Laskar Hijau Movement. The movement aimed to reforest the vandalised forests of Mount Lemongan. In its endeavours, the movement faced various confrontations that led to conflict. This research has two objectives: first, to investigate the history of the formation and movement of the Laskar Hijau Movement; second, to analyse the triggers and conflict resolution efforts made by the movement using Jurgen Habermas' theory of communicative action. This type of research is qualitative philosophy, research that relies on field data findings that are integrated with a philosophical theory. This research uses observation, interview and documentation methods. In addition, the research also inventoried various literatures relevant to the research theme raised. The results that can be seen in this research include: first, the Laskar Hijau movement was formed based on conservation interests in the Mount Lemongan forest. The conservation interests of the movement conflicted with the economic interests of some opponents of the movement. The two interests triggered the emergence of confrontation and conflict; secondly, through the analysis of Jurgen Habermas' communicative action theory, the confrontation and conflict faced by this movement are rational because the communication applied by both parties is not intersubjective. Efforts to harmonise the two interests through communication are not carried out argumentatively and pressure-free, therefore the consensus formulated is only temporal, and the confrontations and conflicts that occur experience repetition. In addition, this research aims to provide a renewed discourse and theoretical narrative regarding the integration of philosophical theory with real phenomena in people's social lives. This research is also intended to enrich interdisciplinary studies that involve philosophy with other sciences such as social, economic, cultural and ecological.*

**Keywords:** *Environmental Issues, Laskar Hijau, Communicative Action Theory, Intersubjective Communication.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR FOTO .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Definisi Istilah .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II PERSOALAN EKOLOGI: GUNUNG LEMONGAN DAN GERAKAN LASKAR HIJAU LUMAJANG .....	20
A. Tentang Ekologi, Jenisnya, dan Persoalan-persoalannya .....	20

B. Tentang Gunung Lemongan dan Ranu-Ranunya .....	29
C. Gerakan Laskar Hijau: Sejarah dan Konflik-Konfliknya	34
<b>BAB III JURGEN HABERMAS DAN TEORI TINDAKAN</b>	
KOMUNIKATIF .....	55
A. Riwayat Hidup dan Perjalanan Intelektual.....	55
B. <i>Cafe Marx</i> dan Theodor Wiesengrund Adorno .....	62
C. Tentang Tindakan dan Nalar Komunikatif .....	70
<b>BAB IV GERAKAN LASKAR HIJAU DAN TEORI TINDAKAN</b>	
KOMUNIKATIF JURGEN HABERMAS: SEBUAH	
ANALISIS.....	86
A. Analisis Terhadap Gerakan Laskar Hijau Lumajang .....	86
B. Implementasi Teori Tindakan Komunikatif Pada Gerakan	
Laskar Hijau Lumajang: Upaya Memahami Penyelesaian	
Konflik.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Kritik dan Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR FOTO

- Foto 1. Penulis berada di depan Posko Penghijauan Gerakan Laskar Hijau .....
- Foto 2. Posko Penghijauan Gerakan Laskar Hijau tampak dari depan
- Foto 3. Penulis berada di dalam Posko Penghijauan Gerakan Laskar Hijau di Gunung Lemongan .....
- Foto 4. Logo Gerakan Laskar Hijau .....
- Foto 5. Aula Gerakan Laskar Hijau yang berada di depan posko .....
- Foto 6. Poster penghijauan yang menempel di dinding posko .....
- Foto 7. Poster penghijauan yang menempel di dinding posko .....
- Foto 8. Gerbang Gerakan Laskar Hijau di Gunung Lemongan.....
- Foto 9. Ranu Klakah, Klakah, Lumajang. Lokasi penghijauan Gerakan Laskar Hijau yang pertama. Pohon-pohon yang mengelilingi ranu tersebut merupakan hasil penghijauan yang dilakukan oleh Gerakan Laskar Hijau .....
- Foto 10. Penulis berada di depan Gerbang Gerakan Laskar Hijau. Gerbang penanda batas antara hutan produksi dengan hutan lindung Gunung Lemongan.....
- Foto 11. Gunung Lemongan, penulis mengambil fotonya dari Kantor Pusat Pantau Gunung Lemongan .....
- Foto 12. Sebagian kawasan hutan lindung di Gunung Lemongan .....
- Foto 13. Penulis bersama beberapa petugas Kantor Pusat Pantau Gunung Lemongan.....
- Foto 14. Penulis bersama Doyum.....
- Foto 15. Penulis bersama Pak Adi.....
- Foto 16. Penulis bersama Malik .....
- Foto 17. Penulis bersama Bado .....
- Foto 18. Penulis bersama Angga .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persoalan lingkungan merupakan isu yang terus dikaji oleh banyak orang karena beragam bentuk kerusakan lingkungan belum sepenuhnya diselesaikan. Pemanasan global dan deforestasi adalah dua contoh isu lingkungan yang paling banyak dikaji saat ini. Pemanasan global merupakan persoalan lingkungan yang paling krusial karena dampaknya bisa merusak ekosistem alam dan ekosistem manusia.<sup>1</sup> Persoalan lingkungan lain yang juga krusial ialah deforestasi atau penggundulan hutan yang disebabkan oleh perubahan penggunaan lahan hingga penebangan liar.<sup>2</sup> Menurut data terakhir dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sekitar 33 hektare hutan di Indonesia mengalami kerusakan pada tahun 2022.<sup>3</sup> Pemanasan global dan deforestasi menjadi isu khusus yang terus dikaji oleh banyak orang, termasuk dari kalangan Islam.

Islam menjadi agama yang memiliki banyak pengikut serta pemikir yang turut merespon persoalan lingkungan. Di dalam Islam terdapat banyak ajaran tentang pentingnya merawat lingkungan dan larangan merusak lingkungan. Al-Qur'an menjelaskan jika lingkungan mempunyai cakupan yang sangat luas, lingkungan mencakup ekosistem hewan, manusia dan

---

<sup>1</sup> Fitriah Suryani Jamin et al., "Pelatihan Edukasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Lingkungan dalam Menghadapi Peningkatan Pemanasan Global Dunia", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 5, no. 1 (2024), hlm. 1501.

<sup>2</sup> Bayu Andrianto Wirawan and Viktor Amrifo, "Tinjauan Buku: Deforestasi Dan Ketahanan Sosial", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 22, no. 3 (2020), hlm. 125.

<sup>3</sup> Jefri Andri Saputra, "Ekologi Konservatif: Makna 'Memperdamaikan Segala Sesuatu dengan Diri-Nya' dalam Teks Kolose 1 : 19-20 dan Implikasinya terhadap Peran Ekologis Gereja", *Jurnal Amanat Agung*, vol. 18, no. 1 (2022), hlm. 45.

seluruh benda yang ada di bumi atau di luar angkasa.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, Islam memiliki kajian khusus mengenai persoalan lingkungan yang bernama fikih lingkungan; suatu kajian tentang perilaku manusia kepada alam.<sup>5</sup> Pemikir Islam seperti Seyyed Hossein Nasr berpendapat jika umat muslim harus merumuskan kembali nilai-nilai keislaman yang menyangkut hubungan antara manusia dengan lingkungan agar persoalan lingkungan bisa teratasi.<sup>6</sup> Kajian Islam mengenai persoalan lingkungan sangat jelas dan tegas; anjuran dan larangan bagi manusia terhadap lingkungan. Namun kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya dijalankan di Indonesia.

Indonesia sebagai negara hukum dan mayoritas penduduknya beragama Islam, persoalan lingkungan di negara ini belum sepenuhnya dikaji dengan serius. Kerusakan hutan di Gunung Lemongan akibat deforestasi merupakan satu dari sekian banyak contoh persoalan lingkungan yang dapat dilihat. Upaya penanganan persoalan lingkungan di Indonesia, termasuk deforestasi, telah dilakukan namun belum dapat dikatakan optimal.<sup>7</sup> Di Gunung Lemongan, sekitar 1,5 hingga 2 juta hektare hutan mengalami kerusakan akibat dideforestasi; penebangan liar, pembakaran dan penjarahan.<sup>8</sup> Hutan yang dideforestasi ialah hutan yang berstatus lindung. Hutan tersebut mengalami kerusakan yang signifikan pada tahun

---

<sup>4</sup> Herman et al., “Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 8, no. 1 (2023), hlm. 83.

<sup>5</sup> Muhaimin, “Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam”, *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 11, no. 1 (2020), hlm. 68.

<sup>6</sup> Andrian Syahidu, “Metodologi Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr (Studi Atas Krisis Ekologi)”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 3 (2021), hlm. 10–11.

<sup>7</sup> Pieter Agustinus Mikael Rondo, “Quo Vadis Penegakan Hukum: Kewenangan Pemerintah Terhadap Lingkungan Hidup dalam Kasus Illegal Logging Di Indonesia”, *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 3, no. 04 (2022), hlm. 535–536.

<sup>8</sup> Izzatul Kamilia and Nawiyanto, “Kerusakan Hutan Dan Munculnya Gerakan Konservasi Di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013”, *Publika Budaya*, vol. 1, no. 3 (2015), hlm. 53.



2002 dan mengakibatkan sumber-sumber mata air yang berada disekitarnya mati, melihat kondisi seperti itu muncul kegiatan penghijauan yang diberi nama Maulid Hijau.<sup>9</sup> Dua tahun setelah kegiatan tersebut berjalan, lahir suatu gerakan penghijauan yang bernama Gerakan Laskar Hijau.

Gerakan Laskar Hijau dideklarasikan pada 28 Desember 2008 di Klakah, Lumajang, Jawa Timur. Sekitar 300 orang yang berasal dari Lumajang, Jember, dan Malang berkomitmen untuk menghijaukan hutan lindung Gunung Lemongan yang telah *dirusak*. Gerakan ini bertujuan untuk menghijaukan kembali hutan lindung Gunung Lemongan yang luasnya mencapai sekitar 6000 hektare.<sup>10</sup> Gerakan ini bersifat kerelawanan; *panggilan hati untuk menanam tanpa mengharapkan bayaran*, dan dikoordinir langsung oleh A'ak Abdullah.<sup>11</sup> Aktivitas dari gerakan ini ialah menanam dengan semangat ingin menghijaukan kembali hutan lindung Gunung Lemongan sekalipun harus mengorbankan segala hal, termasuk nyawa.<sup>12</sup> Penghijauan yang dilakukan di hutan lindung Gunung Lemongan sejak tahun 2008 selalu mendapatkan tantangan. Hal tersebut memicu terjadinya beragam konflik antara Gerakan Laskar Hijau dengan beberapa pihak.

---

<sup>9</sup> Siti Huzaimah, "Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conversation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*" (Universitas Jember, 2015), hlm. 46–47.

<sup>10</sup> Huzaimah, "Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conversation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*", hlm. 20.

<sup>11</sup> Huzaimah, "Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conversation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*", hlm. 121.

<sup>12</sup> Huzaimah, "Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conversation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*", hlm. 125.



Konflik yang dimaksud melibatkan Gerakan Laskar Hijau dengan beberapa pihak, seperti Oknum Perhutani, Oknum Pemerintah Desa Papringan, dan Oknum Masyarakat Desa Papringan. Kemunculan konflik dipicu oleh dua kepentingan besar yang tidak pernah didialogkan secara intersubjektif hingga saat ini. Konfliknya sangat beragam, mulai dari perusakan tanaman, perusakan posko Gerakan Laskar Hijau, pembakaran lahan hingga intimidasi.<sup>13</sup> Awalnya konflik hanya terjadi di antara Gerakan Laskar Hijau dengan Oknum Perhutani, namun konflik berkembang menjadi ekstrem karena telah melibatkan Oknum Pemerintah Desa Papringan dan Oknum Masyarakat Desa Papringan.<sup>14</sup> Konflik tersebut muncul karena dipicu oleh dua kepentingan yang bertentangan, pihak Gerakan Laskar Hijau berkepentingan untuk melakukan penghijauan sedangkan beberapa pihak yang telah disebutkan mempunyai kepentingan ekonomi dan bisnis gelap di hutan lindung Gunung Lemongan.<sup>15</sup> Pada setiap konflik yang terjadi, Gerakan Laskar Hijau berupaya menyelesaikannya dengan beragam cara.

Upaya penyelesaian konflik dilakukan dengan dua cara, dialog dan jalur hukum. Dua cara tersebut merupakan upaya penyelesaian konflik yang sering ditempuh oleh Gerakan Laskar Hijau. Alasan dilakukannya dialog di dalam suatu musyawarah dan dialog secara *door to door* kepada masyarakat

---

<sup>13</sup> Tommy Apriando, "Posko dan Pohon Konservasi Dirusak Berulang Kali, Laskar Hijau: Aparat Lamban", *Mongabay: Situs Berita Lingkungan* (2018), <https://www.mongabay.co.id/posko-dan-pohon-konservasi-dirusak-berulang-kali-laskar-hijau-aparat-lamban/>.

<sup>14</sup> Zumrotun Solichah, "LSM Laskar Hijau Temui Ketua Komnas HAM Terkait Perusakan Tanaman Konservasi", *Antara: Kantor Berita Indonesia* (2018), <https://www.antaraneews.com/lsm-laskar-hijau-temui-ketua-komnas-ham-terkait-perusakan-tanaman-konservasi>.

<sup>15</sup> Apriando, "Posko dan Pohon Konservasi Dirusak Berulang Kali, Laskar Hijau: Aparat Lamban", <https://www.mongabay.co.id/posko-dan-pohon-konservasi-dirusak-berulang-kali-laskar-hijau-aparat-lamban/>.

dilakukan agar muncul kesadaran kolektif untuk menyelesaikan konflik.<sup>16</sup> Namun konflik yang terjadi tidak sepenuhnya selesai, faktor ekonomi adalah pemicunya. ‘Repetisi konflik’ mendorong Gerakan Laskar Hijau tetap melakukan upaya dialog serta menyediakan benih tanaman buah untuk masyarakat, termasuk *lawannya*, secara gratis.<sup>17</sup> Hingga akhirnya Gerakan Laskar Hijau memilih jalur hukum untuk menyelesaikan ‘repetisi konflik’. Upaya tersebut ditujukan untuk memberikan efek jera kepada oknum Masyarakat yang merusak tanaman di hutan lindung.<sup>18</sup> Konflik yang melibatkan Gerakan Laskar Hijau dan beberapa pihak sangat kompleks. Pada saat konflik mengalami perkembangan, Gerakan Laskar Hijau tetap menempuh cara dialog dan jalur hukum untuk menyelesaikannya.

Persoalan lingkungan yang memicu konflik antara Gerakan Laskar Hijau dengan beberapa pihak yang telah dipaparkan di atas akan dianalisis menggunakan suatu teori filsafat, yakni teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas. Konsepsi komunikasi intersubjektif yang dirumuskan oleh Jürgen Habermas di dalam buku *Teori Tindakan Komunikatif Vol. 1: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat* akan difungsikan sebagai alat analisis dari persoalan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun batasan pembahasan dari penelitian ini termuat di dalam dua pertanyaan yang berada di bagian rumusan masalah.

---

<sup>16</sup> Huzaimah, “Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conversation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*”, hlm. 68.

<sup>17</sup> Huzaimah, “Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conversation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*”, hlm. 65–67.

<sup>18</sup> A’ak Abdullah Al-Kudus, <https://kampusdesa.or.id/pernyataan-sikap-laskar-hijau-atas-perusakan-posko-konservasi-dan-pohon-di-gunung-lemongan/>, *Kampus Desa Indonesia* (2018).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, maka batasan pembahasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gerakan Laskar Hijau Lumajang terbentuk dan bergerak?
2. Bagaimana analisis teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas terhadap Gerakan Laskar Hijau Lumajang?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gerakan Laskar Hijau; terbentuk dan bergerak. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah menganalisis konflik yang terjadi serta menganalisis upaya penyelesaian konflik menggunakan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Sedangkan tujuan umum dari penelitian ini adalah memperkaya kajian tentang filsafat yang bersifat praksis, terutama filsafat Jurgen Habermas, yakni teori tindakan komunikatif. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bagian yang dilewatkan oleh penelitian-penelitian terdahulu, terutama penelitian tentang Gerakan Laskar Hijau. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ‘filosofis-interdisipliner’.

## D. Tinjauan Pustaka

Prapenelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah menginventarisir dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang literer tentang Gerakan Laskar Hijau. Beberapa penelitian yang dapat ditunjukkan oleh penulis antara lain: *Pertama*, penelitian Ervina dan Rr. Nanik dengan judul *Upaya Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Lingkungan Dalam Memperjuangkan Pemenuhan Hak Atas Pekerjaan (Studi Kasus Tambang Pasir Besi Ilegal di Desa Selok Awar-Awar*

Lumajang).<sup>19</sup> Penelitian tersebut menjelaskan keterlibatan Gerakan Laskar Hijau sebagai gerakan pelestarian lingkungan dan gerakan sosial dalam aksi sosialisasi tentang kelestarian lingkungan di desa Selok Awar-awar. Keterlibatan Gerakan Laskar Hijau dalam aksi tersebut dianggap *sudah sewajarnya* dan akan terus melibatkan diri, terutama mengenai persoalan lingkungan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis upaya penyelesaian konflik dari Gerakan Laskar Hijau.

Kedua, penelitian dengan judul *Penguatan Ecological Citizenship Kelompok Anti Tambang Pasir Dalam Pemenuhan HAM Lingkungan Pada Masyarakat Desa Selok Awar-awar Lumajang* yang ditulis oleh Kemal Pasha dan Rr. Nanik.<sup>20</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Laskar Hijau dikenal sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di Lumajang. Oleh karena itu, Gerakan Laskar Hijau sering melibatkan diri dalam banyak aktivitas kemasyarakatan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa Gerakan Laskar Hijau merupakan kelompok yang terlibat di dalam gerakan tentang penguatan *Ecological Citizenship*<sup>21</sup> di daerah pertambangan pasir yang terletak di desa Selok Awar-awar.

---

<sup>19</sup> Ervina Desy Nurmasari and Rr. Nanik Setyowati, “Upaya Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Lingkungan Dalam Memperjuangkan Pemenuhan Hak Atas Pekerjaan (Studi Kasus Tambang Pasir Besi Ilegal di Desa Selok Awar-awar Lumajang)”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 3 (2023), hlm. 690–703.

<sup>20</sup> Kemal Pasha and Rr. Nanik Setyowati, “Penguatan *Ecological Citizenship* Kelompok Anti Tambang Pasir Dalam Pemenuhan HAM Lingkungan Pada Masyarakat Desa Selok Awar-awar Lumajang”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1 (2023), hlm. 306–318.

<sup>21</sup> Sebuah gerakan yang dilakukan secara masif dan terstruktur tentang lingkungan. Dalam pengertian lain, *Ecological Citizenship* merupakan sebuah gerakan yang menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memegang teguh sikap sebagai warga negara yang mempunyai kewajiban menjaga, melestarikan, dan mempertahankan lingkungan.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menganalisis upaya penyelesaian konflik dari Gerakan Laskar Hijau.

*Ketiga*, penelitian Indra Sanjaya dengan judul *Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi di Desa Wotgalih Kec Yosowilangun Kab Lumajang*.<sup>22</sup> Gerakan Laskar Hijau menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut; mengidentifikasi karakter gerakan serta mengidentifikasi berbagai macam bentuk perlawanan yang pernah dilakukan, khususnya di Lumajang. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa Gerakan Laskar Hijau adalah gerakan sosial yang merespon persoalan lingkungan. Proses identifikasi penelitian tersebut dibantu oleh pendekatan teori gerakan sosial. Di lain hal, penelitian tersebut berhasil merekam perubahan bentuk perlawanan Gerakan Laskar Hijau menggunakan pendekatan teori repertoar perlawanan. Namun, penelitian tersebut tidak menyebutkan bentuk perlawanan Gerakan Laskar Hijau terhadap pihak-pihak yang menentang gerakannya di hutan Gunung Lemongan. Selain itu, penelitian tersebut tidak menyebutkan upaya penyelesaian konflik atau perlawanan dari Gerakan Laskar Hijau. Bagian yang terlewatkan itu lah yang akan diisi oleh penelitian ini.

*Keempat*, penelitian dengan judul *Laskar Hijau: Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lemongan Klakah 1999-2013* yang ditulis oleh Izzatul Kamila.<sup>23</sup> Penelitian tersebut melacak awal mula Gerakan Laskar Hijau. Temuannya menyebutkan jika munculnya Gerakan Laskar Hijau dipicu oleh aktivitas *illegal logging* yang terjadi di

---

<sup>22</sup> Indra Sanjaya, "Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang", *repository.umy.ac.id* (2016), hlm. 1–24.

<sup>23</sup> Izzatul Kamilia, "Laskar Hijau: Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lemongan, Klakah 1999-2013" (Universitas Jember, 2014).

hutan Gunung Lemongan sejak tahun 1999 hingga 2000. Gerakan Laskar Hijau menganggap jika hutan Gunung Lemongan adalah penyangga ekosistem masyarakat di sekitarnya, terutama masyarakat Klakah. Penelitian tersebut fokus pada upaya rekapitulasi sejarah; awal dan pemicu terbentuknya Gerakan Laskar Hijau. Penelitian tersebut melewati bagian upaya penyelesaian konflik, yang, termasuk dalam *bingkai* sejarah gerakan ini. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi bagian tersebut.

Beberapa penelitian tentang Gerakan Laskar Hijau di atas menunjukkan tiga kecenderungan motif penelitian, antara lain: *pertama*, mencari dan merekam sejarah gerakan; *kedua*, menjelaskan dan mengkategorisasi karakter gerakan; *ketiga*, memaparkan keterlibatan Gerakan Laskar Hijau di dalam gerakan sosial dan gerakan lingkungan yang dilakukan di Lumajang. Menurut penulis, ketiga motif penelitian tersebut terkategori sebagai penelitian ekonomi, sosiologi, sejarah dan ekologi. Oleh karena itu, penulis meletakkan perhatian khusus pada tema penelitian tentang Gerakan Laskar Hijau dengan menawarkan area penelitian yang baru, yakni penelitian filsafat. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi bagian yang dilewatkan oleh beberapa penelitian yang disebutkan di atas, serta diharapkan bisa memantik penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan dikemudian hari.

#### **E. Kerangka Teori**

Penulis memfungsikan satu teori utama dan dua teori penunjang sebagai kerangka teoritis agar dapat memahami konsep, konteks dan asumsi dari tema yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, penulis memfungsikan ketiga teori yang dimaksud untuk memperjelas, memperdalam, dan memverifikasi data-data yang telah diperoleh selama



proses penelitian. Dan dalam upaya mengimplementasikan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas, penulis mendialogkan teori tersebut dengan dua teori yang dimaksud di atas, antara lain: Teori Ekologi Sosial Murray Bookchin dan Teori Konflik Max Weber.

### 1. Teori Ekologi Sosial Murray Bookchin

Teori ini merupakan salah satu teori ekologi yang mempermasalahkan kapitalisme karena dianggap memicu kelahiran beragam persoalan lingkungan. Kapitalisme bukan hanya menciptakan kelas sosial dan kesenjangan sosial, ia turut menciptakan hierarki dan dominasi antar manusia. Persoalan lingkungan muncul akibat dominasi manusia terhadap alam, dan dominasi tersebut muncul akibat dominasi manusia terhadap manusia lain melalui sistem hierarki.<sup>24</sup> Masalah sosial dan ekonomi yang di dalam termuat hierarki, dominasi, eksploitasi hingga konflik pasti berdampak pada lingkungan dan merusak lingkungan.<sup>25</sup> Teori ini tidak hanya bersifat teoritis, namun turut menyediakan tawaran praksis bagi penguraian persoalan lingkungan. Menurut Murray Bookchin persoalan lingkungan dengan bentuk apa pun dapat diselesaikan jika masyarakat menciptakan sistem kelola lingkungan yang tanpa struktur kelas serta tanpa sistem hierarki.<sup>26</sup> Teori ini sangat relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan teori ini, penulis mampu memahami secara utuh upaya Gerakan Laskar Hijau dalam menyelesaikan persoalan lingkungan di hutan Gunung Lemongan.

### 2. Teori Konflik Max Weber

---

<sup>24</sup> Murray Bookchin, *Ekologi & Anarkisme: Kumpulan Esai*, trans. by Bima Satria Putra (Salatiga: Pustaka Catut, 2018), hlm. 99.

<sup>25</sup> Bima Satria Putra, *Ekologi Sosial: Sebuah Pengantar* (Salatiga: Pustaka Catut, 2018), hlm. 24.

<sup>26</sup> Bookchin, *Ekologi & Anarkisme: Kumpulan Esai*, hlm. 98–100.



Teori konflik ini memuat narasi jika suatu masyarakat cenderung *chaos* dan cenderung menolak sebuah konsensus yang mengandung tujuan baik bagi masyarakat. Menurut Max Weber, kepentingan antar individu atau kelompok selalu bertentangan dan memicu konflik, serta dapat mempengaruhi kehidupan sosial.<sup>27</sup> Kepentingan apa pun dalam diri seorang individu atau kelompok selalu muncul dari sebuah kesadaran yang bersifat teleologis, kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tindakan.<sup>28</sup> Tindakan teleologis pasti melahirkan konflik, oleh sebab itu upaya paling efektif untuk menghindari konflik adalah menjalin integrasi sosial; individu atau kelompok bertindak sesuai dengan norma, nilai dan kesepakatan-kesepakatan bersama.<sup>29</sup> Alasan penulis memfungsikan teori tersebut karena ia sangat relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut penulis, konflik kepentingan yang melibatkan Gerakan Laskar Hijau dengan beberapa pihak dapat dipahami secara utuh menggunakan teori ini.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena ia berposisi sebagai landasan tindakan dan pemikiran

---

<sup>27</sup> Ari Cahyo Nugroho, “Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)”, *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, vol. 2, no. 2 (2021), hlm. 188–189.

<sup>28</sup> Noveri Faikar Urfan et al., “Paradigma Dasar Dalam Kajian Ilmu Sosial”, *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 1 (2024), hlm. 236.

<sup>29</sup> Yona Nofrianti et al., “Konflik dan Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia: Sebuah Studi Literatur”, *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 7 (2024), hlm. 165.

yang akan dilakukan.<sup>30</sup> Adapun beberapa aspek yang menjadi bagian dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini terkategori sebagai penelitian kualitatif bidang filsafat tipe penelitian lapangan. Penelitian ini fokus pada analisis filosofis tentang upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Gerakan Laskar Hijau.<sup>31</sup> Alasan penulis memilih jenis penelitian tersebut karena penelitian ini fokus pada fenomena atau *kejadian lapangan*. Dengan jenis penelitian kualitatif bidang filsafat ini, penulis menerapkan ‘komunikasi interdata’ agar rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dan dipertanggung jawabkan kadar keilmiahannya.

### 2. Sumber Data

Penelitian jenis ini mempunyai ciri khas tersendiri karena berbeda dengan penelitian-penelitian non-filsafat; karakter inventatif sangat ditekankan dalam penelitian ini.<sup>32</sup> Adapun sumber data yang diambil dan diinventarisir oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer yang digunakan ialah hasil dari wawancara tentang konflik dan upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Gerakan Laskar Hijau serta hal lain yang relevan dengan tema penelitian. Demi mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis

---

<sup>30</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 1–2.

<sup>31</sup> Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 292–295.

<sup>32</sup> Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), 1990), hlm. 15–20.

mengedepankan konsistensi dan keterbukaan mengenai tujuan penelitian ketika melakukan interaksi atau wawancara, pengamatan serta dokumentasi secara langsung dengan anggota Gerakan Laskar Hijau dan beberapa pihak yang terlibat konflik.<sup>33</sup>

b. Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang terbagi menjadi dua jenis; *pertama*, penelitian-penelitian, buku-buku serta artikel-artikel yang literer dengan Gerakan Laskar Hijau serta hal-hal yang relevan dengan tema penelitian; *kedua*, buku *Teori Tindakan Komunikatif: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat Vol. 1* Jurgen Habermas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder yang telah ditetapkan dan diinventarisir atas dasar relevansi, antara lain: wawancara, dokumentasi, buku, artikel, jurnal, media cetak dan media online. Penulis menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan data, antara lain: *pertama*, metode observasi; *kedua*, metode wawancara; *ketiga*, metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode pertama yang digunakan oleh penulis adalah metode observasi; mempelajari dan memahami situasi dan kondisi objektif lapangan penelitian. Dengan metode ini, penulis diharapkan dapat mempelajari dan memahami kondisi lapangan terlebih dahulu sebelum mengambil data. Metode obesrvasi ini sangat membantu

---

<sup>33</sup> M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 65.

penulis dalam melakukan orientasi penelitian dan klasifikasi data yang diambil di lapangan.<sup>34</sup>

Metode observasi digunakan untuk menyaring informasi dengan melakukan pengamatan dan menuliskan hasilnya dengan terstruktur. Terdapat dua pendekatan dalam metode observasi ini; *pertama*, partisipatif atau terlibat aktif dengan subjek penelitian; *kedua*, non-partisipatif atau tidak terlibat aktif namun tetap menjadi pengamat.<sup>35</sup>

b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini digunakan agar penulis dapat berinteraksi secara verbal dengan subjek penelitian demi mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dapat berinteraksi secara bebas dengan narasumber.<sup>37</sup> Adapun narasumber dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga: netral, pro dan kontra. Ketiganya antara lain: Pihak Netral, Pihak Gerakan Laskar Hijau dan Pihak Kontra Gerakan Laskar Hijau.

c. Metode Dokumentasi

Metode yang terakhir ini digunakan untuk mengarsipkan berbagai jenis dokumen; tertulis atau tidak tertulis, resmi atau tidak resmi. Dalam prosesnya, penulis telah memeriksa dan mengarsipkan beragam jenis dokumen yang ditemukan; primer atau sekunder.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 178–180.

<sup>35</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), hlm. 90–96.

<sup>36</sup> R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 1–5.

<sup>37</sup> M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 202.

<sup>38</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149–152.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempunyai bagian terakhir yang paling vital dari semua rangkaian penelitian, yakni analisis data. Analisis data adalah upaya penulis menganalisis data yang telah diinventarisir dengan tepat agar mendapatkan kesimpulan yang ‘padat’.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, penulis dibantu metode analisis data yang disediakan oleh Kaelan, Lexy J. Moeloeng dan Huberman, sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Metode ini membantu penulis merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, temuan data lapangan serta dokumentasi dengan cara memilih data yang paling signifikan dan relevan dengan tema dan tujuan penelitian. Dengan metode ini, penulis disarankan menyiapkan terlebih dahulu data-data dari penelitian sebelumnya yang literer dengan tema penelitian. Saat penulis menemukan data yang tergolong baru atau belum terdokumentasikan sebelumnya, maka penulis diharuskan mengambil data tersebut agar pereduksian tercapai. Selain itu, metode ini menyarankan penulis melakukan validasi data yang telah diperoleh sehingga data yang didapatkan dianggap kredibel.<sup>40</sup>

##### b. Penyajian Data

Penulis menyajikan data yang dianalisis secara tepat menggunakan metode reduksi. Upaya ini dimaksudkan agar penulis dapat menyampaikan hasil pereduksian data yang dianalisis kepada pembaca. Adapun model penyajian data dari

---

<sup>39</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: TARSITO, 1994), hlm. 131.

<sup>40</sup> M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 169.

penelitian kualitatif yang sering digunakan bersifat naratif agar hasil penelitian yang disajikan dapat dipahami secara utuh.<sup>41</sup>

c. Verifikasi

Tahap terakhir dari bagian analisis data penelitian ini adalah verifikasi. Penelitian kualitatif memungkinkan hasil atau analisis penulis bisa menjawab atau bahkan tidak bisa menjawab rumusan masalah. Keterlibatan penulis secara partisipatif atau non-partisipatif dalam proses investigasi data di lapangan memungkinkan munculnya perkembangan data yang telah didapatkan. Oleh sebab itu, temuan data dari penelitian kualitatif cenderung bersifat sementara. Metode ini membantu penulis menarik kesimpulan penelitian sementara.<sup>42</sup>

## G. Definisi Istilah

Penulis membuat definisi istilah pada bab ini untuk menegaskan maksud dari judul penelitian ini. Selain itu, penulis membuat definisi istilah agar pembaca terbantu dalam memahami konteks penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian ini dijelaskan pengertiannya di bawah ini.

### 1. Implementasi Teori

Penulis menggunakan istilah ini untuk menunjukkan jika dalam penelitian ini termuat analisis filosofis. Kata *implementasi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna penerapan, sedangkan kata *teori* mempunyai makna pendapat yang valid karena didukung oleh penelitian ilmiah yang bersifat empirik atau rasional.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 361–364.

<sup>42</sup> Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 242–248.

Penulis mengkontekstualisasikan dua kata tersebut menjadi ‘penerapan suatu teori filsafat di dalam fenomena tertentu’. Penulis ingin menerapkan suatu teori filsafat pada fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Letak penerapan teorinya berada pada upaya penulis dalam menganalisis fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

## 2. Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas

Penelitian ini menggunakan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas sebagai alat analisis. Tindakan komunikatif yang dimaksud merupakan suatu teori filsafat kritis dari Jurgen Habermas. Teori ini memiliki argumentasi yang berbunyi *upaya pembebasan manusia dari dominasi manusia lain (konflik) bisa dilakukan dengan menerapkan tindakan yang komunikatif*. Setiap subjek cenderung memiliki tindakan yang teleologis kepada subjek lain. Oleh sebab itu, Habermas menawarkan jika tindakannya harus komunikatif. Komunikatif bermakna bahwa setiap subjek yang mempunyai tindakan teleologis harus mengkomunikasikan tujuannya masing-masing dengan lugas. Kelugasan ini hanya bisa dilakukan ketika komunikasi setiap subjek bersifat intersubjektif; memposisikan subjek sebagai subjek, bukan sebagai objek. Oleh sebab itu, penulis menggunakan istilah tindakan komunikatif Jurgen Habermas untuk menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan teori tersebut sebagai alat analisis dalam menganalisis fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

## 3. Studi Gerakan

Penulis menggunakan istilah *studi gerakan* untuk menegaskan jika penelitian ini memuat studi tentang suatu gerakan. Dua kata ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna *kajian* atau *penelitian ilmiah* dan *tindakan terencana dari suatu kelompok*. Penulis



bermaksud ingin menunjukkan jika penelitian ini memuat kajian mendalam tentang suatu tindakan terencana dari suatu kelompok. Tindakan terencana yang dimaksud adalah tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. Laskar Hijau Lumajang

Penulis menggunakan istilah ini untuk menunjukkan bahwa Gerakan Laskar Hijau merupakan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Gerakan Laskar Hijau merupakan gerakan penghijauan yang bergerak di hutan Gunung Lemongan, Klakah, Lumajang. Gerakan ini dideklarasikan pada 28 Desember 2008, ia memiliki sejarah gerakan yang sangat panjang serta penuh konflik. Bagian konflik dari gerakan ini lah yang menjadi titik fokus penelitian ini.

### H. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan agar penelitian ini dapat disajikan dengan sistematis dan komprehensif. Penelitian ini disajikan dengan komposisi pembahasan yang dibagi secara sistematis menjadi lima bab, antara lain: BAB I, pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. BAB II, penyajian tentang ekologi dan problematika lingkungan di Gunung Lemongan serta proses terbentuk dan bergeraknya Gerakan Laskar Hijau di hutan Gunung Lemongan. Penulis menyajikan data-data yang terinventarisir secara rinci, objektif, dan naratif pada bab ini. BAB III, penyajian pada bab ini berisi tentang profil dan perjalanan intelektual Jurgen Habermas dan teori tindakan komunikatifnya. Bab ini sangat penting disajikan karena berfungsi sebagai pengantar penulis untuk melakukan analisis pada bab berikutnya. BAB IV, merupakan bagian

terpenting dalam penelitian ini. Bab ini memuat beberapa analisis penulis, antara lain: *pertama*, analisis tentang Gerakan Laskar Hijau dan upaya penyelesaian konfliknya; *kedua*, analisis penulis tentang implementasi dan efektifitas teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas yang dikonfigurasi dengan tema penelitian. BAB V, bab terakhir dalam penelitian ini menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, penulis turut menyajikan beberapa saran atas hasil penelitiannya agar bisa dikembangkan lebih lanjut oleh para pembaca atau peneliti dikemudian hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penulis akan menyajikan bagian akhir dari penelitian ini yang memuat kesimpulan, saran, dan kritik. Pada bagian yang pertama, penulis akan memberikan kesimpulan yang berposisi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sedangkan pada bagian yang kedua, penulis akan memberikan saran dan kritik yang ditujukan untuk mengemukakan anjuran serta pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian tentang Gerakan Laskar Hijau atau penelitian tentang teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas.

#### **A. Kesimpulan**

Penulis menyajikan dua kesimpulan ‘yang padat’ dari beragam data dan analisis filosofis yang berada di dalam penelitian ini. Kegunaan dari bagian ini ialah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat ditunjukkan terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Gerakan Laskar Hijau yang berada di Klakah, Lumajang merupakan gerakan penghijauan yang bersifat kerelawanan. Gerakan ini telah melakukan penghijauan sejak tahun 2005, dengan nama Sekolah Rakyat Merdeka (SRM). SRM dibentuk oleh A’ak Abdullah di Desa Tegal Randu, Klakah, sebagai wadah ‘edukatif-alternatif’ bagi anak-anak sekaligus bertujuan untuk melestarikan ekosistem Ranu Klakah. Kemudian pada tahun 2007, diselenggarakan kegiatan yang diberi nama Maulid Hijau; sebuah kegiatan kolektif bersama masyarakat Klakah yang berisi pertunjukan seni dan budaya, pengajian serta

kampanye pelestarian ekosistem Ranu Klakah. Setelah satu tahun berjalan, pada 28 Desember 2008, Gerakan Laskar Hijau dideklarasikan bersama hampir 300 orang dari tiga daerah; Lumajang, Malang, dan Jember. Pendeklarasian Gerakan Laskar Hijau bertujuan untuk memberitahukan bahwa hutan yang berada di lereng Gunung Lemongan harus dilestarikan; dihijaukan.

Hutan yang berada di lereng Gunung Lemongan mengalami kerusakan sejak tahun 1998. Pada rentang tahun 1998-2002 terjadi penebangan liar secara besar dan masif di hutan Gunung Lemongan. Penebangan liar tersebut dipicu oleh pemelintiran pernyataan Gus Dur tentang *Hutan itu milik rakyat*. Kerusakan yang terjadi di hutan Gunung Lemongan berdampak pada degradasi atau penurunan debit air di ranu-ranu yang berada disekitar Gunung Lemongan, termasuk Ranu Klakah. Hal tersebut mendorong Gerakan Laskar Hijau lahir dan bergerak menghijaukan hutan Gunung Lemongan. Dinamika penghijauan yang dilakukan tersebut sangat kompleks, terutama tentang konflik dengan Oknum Perhutani dan Masyarakat Desa Papringan.

Konflik antara Gerakan Laskar Hijau dengan Oknum Perhutani dan Masyarakat Desa Papringan pertama kali terjadi pada tahun 2013. Sejak tahun 2008 melakukan penghijauan, lima tahun setelahnya terjadi pembakaran hutan yang berstatus lindung oleh Oknum Perhutani. Kejadian pembakaran hutan lindung tersebut merupakan titik awal dari konflik yang masih terjadi hingga saat ini. Pembakaran hutan lindung tersebut dilakukan untuk membuka lahan agar bisa ditanami sengon. Penanaman sengon yang hendak dilakukan di kawasan hutan lindung dilandasi oleh kepentingan ekonomi. Menurut Gerakan Laskar Hijau, kawasan hutan lindung tidak dapat ditanami

tanaman produktif seperti sengon; area hutan lindung harus tetap hijau. Pertentangan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan penghijauan memicu lahirnya konflik yang beragam. Berdasarkan data lapangan, konflik yang terjadi terbagi menjadi konflik yang paling sederhana hingga yang paling ekstrem. Bentuk dari konfliknya antara lain, pembakaran posko penghijauan beserta tanaman-tanamannya hingga intimidasi dan ancaman pembunuhan. Melihat konflik yang beragam, Gerakan Laskar Hijau selalu berupaya menyelesaikannya dengan berbagai cara.

2. Berdasarkan data lapangan, upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Gerakan Laskar Hijau terbagi menjadi dua; normatif-hukum dan dialog. Upaya penyelesaian yang pertama diambil karena alasan konflik yang terjadi sangat ekstrem. Sedangkan upaya penyelesaian yang kedua diambil karena alasan konflik yang terjadi tidak sangat ekstrem. Menurut data lapangan, penulis mengambil kesimpulan jika upaya penyelesaian konflik yang diambil tidak benar-benar menyelesaikan konflik; *konflik seolah-olah telah diselesaikan*. Akibatnya, penulis menemukan jika konflik antara Gerakan Laskar Hijau dengan Oknum Perhutani dan Masyarakat Desa Papringan mengalami repetisi. Repetisi konflik yang penulis investigasi bermuara pada dua hal penting: *pertama*, 'logika budaya' yang tidak pernah *dikomunikasikan*; *kedua*, dialog yang tidak berdiri di atas prinsip komunikasi intersubjektif. Penulis menemukan dua hal penting tersebut setelah mengoperasikan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas pada saat menganalisis konflik. Yang dimaksud dengan 'logika budaya' adalah *kepentingan ekonomi dan kepentingan penghijauan*. Berdasarkan data

lapangan, penulis menemukan jika Gerakan Laskar Hijau *tidak mengkomunikasikan* ‘logika budaya’ nya kepada Oknum Perhutani maupun kepada Masyarakat Desa Papringan. Akibatnya, menurut penulis, konflik yang muncul, adalah hal yang rasional dan tidak dapat dihindari. Dalam upaya penyelesaian konflik, pihak-pihak yang terlibat konflik tidak berkomunikasi secara intersubjektif. Analisis penulis tersebut didasarkan pada temuan beragam data lapangan yang dianalisis menggunakan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konflik yang terjadi tidak benar-benar diselesaikan.

## **B. Kritik dan Saran**

Selama penelitian ini dilakukan, sejauh penulis melakukan investigasi data mengenai konflik yang terjadi antara Gerakan Laskar Hijau dengan Oknum Perhutani maupun Masyarakat Desa Papringan dapat dikatakan belum sempurna. Jenis penelitian ini adalah kualitatif bidang filsafat, investigasi data dan analisis data ditumpukan pada temuan data yang berada di lapangan. Penulis meyakini jika data yang terinventarisir dan yang telah dianalisis belum dapat dikatakan *final*; karena data lapangan bersifat dinamis. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif bidang filsafat sangat menarik untuk dikembangkan, terutama tentang Gerakan Laskar Hijau. Selain itu, selama pra-penelitian, penulis menemukan jika penelitian tentang Gerakan Laskar Hijau belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menawarkan saran kepada para peneliti dikemudian hari yang memiliki ketertarikan pada penelitian kualitatif bidang filsafat agar lebih mempertimbangkan kebutuhan dan kapasitas pemahaman teoritis. Karena jika tidak mempertimbangkan kebutuhan dan kapasitas pemahaman

teoritis maka rentan terhadap miskonsepsi atau ‘terjebak’. Akhir kata, penelitian ini adalah bentuk komitmen dan integritas intelektual penulis yang dapat diuji keilmiahannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A'ak, "Apa yang menyebabkan konflik itu muncul?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apakah sudah ada upaya penyelesaian konflik?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apa yang anda ketahui tentang Gunung Lemongan?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apa manfaat dari ranu yang ada disekitar Gunung Lemongan?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apakah penggundulan hutan berdampak pada ranu yang berada disekitar Gunung Lemongan?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Bagaimana sejarah terbentuknya Laskar Hijau?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Tantangan apa saja yang dihadapi oleh Laskar Hijau?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apa itu Laskar Hijau?", Yogyakarta, Wawancara, Juni 2024.
- , "Bagaimana sejarah terbentuknya Laskar Hijau?", Yogyakarta, Wawancara, Juli 2024.
- , "Apa yang menyebabkan konflik itu muncul?", Yogyakarta, Wawancara, Juli 2024.
- Abromeit, John, *Max Horkheimer and The Foundations of The Frankfurt School*, Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Adi, Pak, "Apa itu Laskar Hijau?", Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apakah sudah ada upaya penyelesaian konflik?", Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa saja bentuk konflik yang terjadi?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa saja upaya penyelesaian konflik dari Laskar Hijau?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa yang menyebabkan konflik itu muncul?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Adorno, Theodor W., *Negative Dialectics*, 2004th edition, trans. by E.B. Ashton, London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1973.

Agustinus Mikael Rondo, Pieter, “Quo Vadis Penegakan Hukum: Kewenangan Pemerintah Terhadap Lingkungan Hidup dalam Kasus Illegal Logging Di Indonesia”, *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 3, no. 04, 2022.

Al-Kudus, A’ak Abdullah, “Pernyataan Sikap Laskar Hijau Atas Perusakan Posko Konservasi dan Pohon di Gunung Lemongan”, *Kampus Desa Indonesia*, 2018, <https://kampusdesa.or.id/pernyataan-sikap-laskar-hijau/>.

Amin, M. Ali Syamsuddin, “Komunikasi Sebagai Penyebab dan Solusi Konflik Sosial”, *Jurnal Common*, vol. 1, no. 2, 2017.

Angga, “Apa saja bentuk konflik yang terjadi?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa saja upaya penyelesaian konflik dari Laskar Hijau?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Apriando, Tommy, “Posko dan Pohon Konservasi Dirusak Berulang Kali, Laskar Hijau: Aparat Lamban”, *Mongabay: Situs Berita Lingkungan*, 2018, <https://www.mongabay.co.id/2018/03/25/posko-dan-pohon-konservasi-dirusak-berulang-kali-laskar-hijau-aparat-lamban/>.

Bado, “Apa saja bentuk konflik yang terjadi?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Bakker, Anton and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), 1990.

- Baxter, Hugh, "System and Life-World in Habermas's Theory of Communicative Action", *Theory and Society*, vol. 16, 1987.
- Baynes, Kenneth, *Habermas*, New York: Routledge, 2016.
- Berger, Peter L., *Humanisme Sosiologis*, trans. by Daniel Dhakidae, Jakarta: PT Inti Sarana Aksara, 1985.
- Bertens, Kees, *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Biehl, Janet, *Politik Ekologi Sosial Munisipalisme Libertarian*, trans. by Setiaji Purnasatmoko, Salatiga: Penerbit Daun Malam, 2016.
- Bohman, James and William Rehg, "Jurgen Habermas", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2014, <https://plato.stanford.edu/habermas/>.
- Bookchin, Murray, "Freedom and Necessity in Nature: A Problem in Ecological Ethics", *Alternatives: Perspective on Society, Technology and Environment*, vol. 13, no. 4, 1986.
- , *Ekologi & Anarkisme: Kumpulan Esai*, trans. by Bima Satria Putra, Salatiga: Pustaka Catut, 2018.
- Bottomore, Tom, *The Frankfurt School and Its Critics*, London: Routledge, 2002.
- Brunkhorst, Hauke et al., *The Habermas Handbook*, New York: Columbia University Press, 2017.
- Corchia, Luca, "The Frankfurt School and The Young Habermas: Traces of An Intellectual Path (1956-1964)", *Journal of Classical Sociology*, vol. 15, no. 2, 2015.
- Dermawan, Andy, "Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 8, no. 1, 2013.
- Doyum, "Apa saja bentuk konflik yang terjadi?", Desa Paprangan, Wawancara, Juni 2024.
- , "Apa saja upaya penyelesaian konflik dari Laskar Hijau?", Desa Paprangan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apakah penggundulan hutan berdampak pada ranu yang berada disekitar Gunung Lemongan?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa itu Laskar Hijau?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apakah sudah ada upaya penyelesaian konflik?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Mengapa konfliknya bisa terjadi lagi?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa pandangan anda mengenai konflik yang melibatkan Laskar Hijau dengan Masyarakat?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Dulajis, “Apa yang menyebabkan konflik itu muncul?”, Kantor Kepala Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Mengapa konfliknya bisa terjadi lagi?”, Kantor Kepala Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa yang anda ketahui tentang Laskar Hijau?”, Kantor Kepala Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Edgar, Andrew, *The Philosophy of Habermas*, Canada: McGill-Queens’s University Press, 2005.

Egerton, Frank N., “The History of Ecology: Achievements and Opportunities, Part Two”, *Journal of The History of Biology*, vol. 18, no. 1, 1985.

----, “History of Ecological Sciences, Part 47: Ernst Haeckel’s Ecology”, *Bulletin of The Ecological Society of America*, vol. 94, no. 3, 2013.

----, “History of Ecological Sciences, Part 63: Biosphere Ecology”, *Bulletin of The Ecological Society of America*, vol. 100, no. 3, 2019.

Fadhallah, R.A., *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.

Feenberg, Andrew, *The Philosophy of Praxis: Marx, Lukacs and The Frankfurt School*, London: Verso, 2014.

- Gerth, Hans H. and C. Wright Mills, *From Max Weber: Essays in Sociology*, ed. by H.H. Gerth and C. Wright Mills, trans. by H.H. Gerth and C. Wright Mills, New York: Oxford University Press, 1946.
- Gordon, Peter E. et al., *The Routledge Companion to The Frankfurt School*, New York: Routledge, 2019.
- Habermas, Jurgen, *Theory and Practice*, trans. by John Viertel, Boston: Beacon Press, 1973.
- , "Martin Heidegger on The Publication of Lectures From The Year 1935", *Graduate Faculty Philosophy Journal*, vol. 6, no. 2, 1977.
- , *Communication and the Evolution of Society*, trans. by Thomas McCarthy, Boston: Beacon Press, 1979.
- , *Philosophical-Political Profiles*, Massachusetts: The MIT Press, 1983.
- , "A Kind of Settlement of Damages (Apologetic Tendencies)", *New German Critique*, 1988.
- , *Teori Tindakan Komunikatif: Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, vol. 1, trans. by Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2019.
- Haeckel, Ernst, *Generelle Morphologie der Organismen*, vol. II, trans. by Stauffer, New York: Acot, 1957.
- Hakim, Lukman and Munawir, "Kesadaran Ekologi Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Al-Razi Pada QS. Al-Rum (30): 41", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, vol. 5, no. 2, 2020.
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardiman, Fransisco Budi, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Held, David, *Introduction to Critical Theory: Horkheimer to Habermas*, Cambridge: Polity Press, 1990.
- Herman et al., "Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 8, no. 1, 2023.

Hidayat, Nur, “Apa yang anda ketahui tentang Gunung Lemongan?”, Kantor Pusat Pantau Gunung Lemongan, Lumajang, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa manfaat dari ranu yang ada disekitar Gunung Lemongan?”, Kantor Pusat Pantau Gunung Lemongan, Lumajang, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apakah penggundulan hutan berdampak pada ranu yang berada disekitar Gunung Lemongan?”, Kantor Pusat Pantau Gunung Lemongan, Lumajang, Wawancara, Juni 2024.

Horkheimer, Max, *Eclipse of Reason*, 2004th edition, London: The Continuum Publishing Company, 1974.

----, *Between Philosophy and Social Science: Selected Early Writings*, trans. by G. Frederick Hunter et al., Massachusetts: The MIT Press, 1993.

Huzaimah, Siti, “Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang: *Laskar Hijau Movement In Efforts Of Forest Conservation Of Mount Lemongan Klakah Lumajang*”, Universitas Jember, 2015.

Imam, “Apa yang menyebabkan konflik itu muncul?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa yang anda ketahui tentang Laskar Hijau?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa pandangan anda mengenai masyarakat Desa Papringan?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa pandangan anda mengenai konflik yang melibatkan Laskar Hijau dengan Masyarakat?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

----, “Apa yang mendorong anda untuk bergerak bersama Laskar Hijau?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Indonesia, MAGMA, “Laporan Aktivitas Gunung Api - Lamongan”, *MAGMA Indonesia*, 2024, <https://magma.esdm.go.id/v1/gunung-api/laporan/>.



- Izudin, Ahmad, “Gerakan Sosial dan Nalar Islam Progresif: Mencari Titik Temu Kerangka Metateori”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 1, no. 2, 2017.
- Jamin, Fitriah Suryani et al., “Pelatihan Edukasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Lingkungan dalam Menghadapi Peningkatan Pemanasan Global Dunia”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 5, no. 1, 2024.
- Jay, Martin, *The Dialectical Imagination: a History of The Frankfurt School and The Institute of Social Research 1923-1950*, California: University of California Press, 1973.
- Kamilia, Izzatul, “Laskar Hijau: Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konservasi di Lereng Gunung Lemongan, Klakah 1999-2013”, Universitas Jember, 2014.
- Kamilia, Izzatul and Nawiyanto, “Kerusakan Hutan Dan Munculnya Gerakan Konservasi Di”, *Publika Budaya*, vol. 1, no. 3, 2015.
- Kormondy, Edward J., “A Brief Introduction to The History of Ecology”, *The American Biology Teacher*, vol. 74, no. 7, 2012.
- Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lukacs, Georg, *Histroy and Class Consciousness: Studies in Marxist Dialectics*, trans. by Rodney Livingstone, London: The Merlin Press Ltd, 1971.
- , *The Destruction of Reason*, trans. by Peter Palmer, London: Humanities Press Inc, 1981.
- Luthfiah, “Kritik Modernitas Menuju Pencerahan: Perspektif Teori Kritis Mazhab Frankfurt”, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 2, no. 1, 2018.
- Malik, “Apa yang menyebabkan konflik itu muncul?”, Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.



----, “Apa yang mendorong anda untuk bergerak bersama Laskar Hijau?”,  
Desa Papringan, Wawancara, Juni 2024.

Matustik, Martin Beck, *Jurgen Habermas: A Philosophy-Political Profile*,  
Washington: Rowman & Littlefield Publisher, 2001.

McCarthy, George E., *Weber, Habermas and The Methodological Disputes  
in German Sociology: Objectivity and The Silence of Reason*, New  
York: Routledge, 2017.

Miles, Matthew B. et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods  
Sourcebook*, Third edition, Los Angeles: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2014.

M.S, Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta:  
Paradigma, 2005.

Muhaimin, “Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam”,  
*Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 11, no. 1,  
2020.

Muller-Doohm, Steffan, *Habermas: A Biography*, trans. by Daniel Steuer,  
Cambridge: Polity Press, 2016.

Nofrianti, Yona et al., “Konflik dan Integrasi Sosial Dalam Masyarakat  
Multikultural di Indonesia: Sebuah Studi Literatur”, *Kultura: Jurnal  
Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 7, 2024.

Nugroho, Ari Cahyo, “Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme  
Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)”, *Majalah Ilmiah  
Semi Populer Komunikasi Massa*, vol. 2, no. 2, 2021.

Nurhayati, Ifa, “Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor  
Pembentuknya”, *Akademika*, vol. 14, no. 1, 2020.

Nurmasari, Ervina Desy and Rr. Nanik Setyowati, “Upaya Forum  
Komunikasi Masyarakat Peduli Lingkungan Dalam  
Memperjuangkan Pemenuhan Hak Atas Pekerjaan (Studi Kasus  
Tambang Pasir Besi Ilegal di Desa Selok Awar-awar Lumajang)”,  
*Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 3, 2023.

Papanek, Victor, *Design For The Real World: Human Ecology and Social Change*, Second Edi edition, London: Thames & Hudson, 1985.

Pasha, Kemal and Rr. Nanik Setyowati, “Penguatan Ecological Citizenship Kelompok Anti Tambang Pasir Dalam Pemenuhan HAM Lingkungan Pada Masyarakat Desa Selok Awar-awar Lumajang”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, 2023.

Pastor, John, “Review: Natural History and Ecology: Three Books You Sholud Read (and a Few More)”, *Bulletin of The Ecological Society of America*, vol. 99, no. 2, 2018.

Pellow, David N. and Hollie Nyseth Brehm, “An Environmental Sociology for The Twenty-First Century”, *Annual Review of Sociology*, vol. 39, 2013.

Putra, Bima Satria, *Ekologi Sosial: Sebuah Pengantar*, Salatiga: Pustaka Catut, 2018.

Rafferty, John P., “Murray Bookchin: American Anarchist, Political Philosopher, Trade-Union Organizer, and Educator”, *Encyclopedia Britannica*, 2024, <https://www.britannica.com/biography/Murray-Bookchin>.

Sanjaya, Indra, “Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”, *repository.ums.ac.id*, 2016.

Saputra, Jefri Andri, “Ekologi Konservatif: Makna ‘Memperdamaikan Segala Sesuatu dengan Diri-Nya’ dalam Teks Kolose 1 : 19-20 dan Implikasinya terhadap Peran Ekologis Gereja”, *Jurnal Amanat Agung*, vol. 18, no. 1, 2022.

Schnadelbach, Herbert et al., *Communicative Action: Essays on Jurgen Habermas’s The Theory of Communicative Action*, ed. by Axel Honneth and Hans Joas, trans. by Jeremy Gaines and Doris L. Jones, Cambridge: The MIT Press, 1991.

Sholehuddin, L., “Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Persepektif Al-Qur’an”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2021.

- Slater, Phil, *Origin and Significance of The Frankfurt School: a Marxist Perspective*, London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1997.
- Solichah, Zumrotun, “LSM Laskar Hijau Temui Ketua Komnas HAM Terkait Perusakan Tanaman Konservasi”, *Antara: Kantor Berita Indonesia*, 2018.
- Specter, Matthew G., *Habermas: An Intellectual Biography*, New York: Cambridge University Press, 2011.
- Sukadana, A. Adi, *Antropo-Ekologi*, Surabaya: Airlangga University Press, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: TARSITO, 1994.
- Syahidu, Andrian, “Metodologi Sains Menurut Seyyed Hossein Nashr (Studi Atas Krisis Ekologi)”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 3, 2021.
- Taufik, Rachmat, *Komunikasi Partisipatoris Pada Masyarakat Rawan Bencana*, Bandung, 2022.
- Ungar, Michael, “The Professional Social Ecologist: Social Work Redefined”, *Canadian Social Work Review/Revue Canadienne de Service Social*, vol. 20, no. 1, 2003.
- Urfan, Noveri Faikar et al., “Paradigma Dasar Dalam Kajian Ilmu Sosial”, *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Widodo, Dyah et al., *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*, ed. by Ronal Watrianthos, Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Wiggershaus, Rolf, *The Frankfurt School: Its History, Theories, and Political Significance*, trans. by Michael Robertson, Cambridge: The MIT Press, 1995.
- Wilson, Ross, *Theodor Adorno*, New York: Routledge, 2007.
- Wirawan, Bayu Andrianto and Viktor Amrifo, “Tinjauan Buku: Deforestasi Dan Ketahanan Sosial”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 22, no. 3, 2020.